PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Fardianty Nadila Arini Latara Hamid[1)], Jaelani La Masidonda[1)], Jusuf Sahupala[1)]

[1]Program Studi Manajemen, Universitas Darussalam Ambon, Ambon

E-mail: fardiantynadilarini@gmail.com

Abstract

This study examines the effects of return on assets (ROA) and return on equity (ROE) on capital structure, measured by the debt-to-equity ratio (DER), in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022-2024. A quantitative approach was employed using secondary data from annual financial statements. Purposive sampling selected 15 companies, yielding 45 firm-year observations. Multiple linear regression, classical assumption tests, and partial hypothesis tests were conducted at a 5% significance level. The regression coefficients were -0.504 for ROA and -0.317 for ROE, with significance values of 0.010 and 0.047, respectively. Both variables showed negative and statistically significant relationships with DER. The coefficient of determination was 0.050, indicating that the model explained 5% of the variation in capital structure. These findings suggest that more profitable companies tend to rely less on debt and prioritize internal financing.

Keywords: *return on assets, return on equity, capital structure, debt-to-equity ratio, profitability*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel dipilih melalui purposive sampling dan menghasilkan 15 perusahaan dengan 45 observasi perusahaan-tahun. Analisis menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis parsial pada taraf signifikansi 5%. Koefisien regresi sebesar -0,504 untuk ROA dan -0,317 untuk ROE, dengan signifikansi masing-masing 0,010 dan 0,047. Kedua variabel menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan DER. Koefisien determinasi sebesar 0,050 menunjukkan bahwa model menjelaskan 5% variasi struktur modal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi cenderung mengurangi ketergantungan pada utang dan mengutamakan pendanaan internal.

Kata Kunci: *return on assets, return on equity, struktur modal, debt to equity ratio, profitabilitas*

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan ekonomi global yang semakin kompetitif, setiap negara dan perusahaan dituntut untuk mengelola sektor keuangannya secara efektif dan efisien. Salah satu kebijakan krusial yang menentukan daya saing dan nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal, yang didefinisikan sebagai kombinasi utang dan modal sendiri, harus dioptimalkan untuk meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Zutter & Smart, 2019). Pemilihan sumber pendanaan yang tepat, melalui utang atau ekuitas, merupakan fondasi bagi keberlanjutan operasional dan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan.

Sektor industri makanan dan minuman di Indonesia menjadi fokus penting karena prospek pertumbuhannya yang tinggi dan kebutuhan inovasi berkelanjutan yang menuntut ketersediaan modal besar. Oleh karena itu, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi studi kasus untuk mengkaji pengelolaan modal. Dalam keputusan pendanaan, faktor internal utama yang dipertimbangkan adalah profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan dana internal sehingga ketergantungan pada utang cenderung menurun, sejalan dengan implikasi teori pecking order (Aditya, 2006). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), sementara struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

Data empiris perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 menunjukkan variasi kinerja yang signifikan. Meskipun rata-rata DER sektor ini cenderung stabil, yaitu 0,93 pada 2022 dan 0,94 pada 2024, fluktuasi terlihat pada perusahaan individual. Sebagai contoh, DER MLBI berubah dari 1,14 menjadi 0,45, kemudian 1,61. Rata-rata ROA sektor menunjukkan kenaikan dari 0,21% menjadi 0,31%, tetapi sejumlah perusahaan mengalami penurunan, seperti ICBP dari 0,60% menjadi 0,09%, sementara CLEO mengalami kenaikan dari 0,11% menjadi 1,18%. Kinerja ROE juga mencerminkan volatilitas pada beberapa perusahaan.

Perbedaan kinerja tersebut mengindikasikan bahwa strategi manajerial dalam mengelola aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba belum seragam dan dapat berdampak berbeda terhadap keputusan utang perusahaan. Kondisi ini dikaitkan dengan pandangan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung memiliki utang

lebih besar (Weston & Brigham, 1994). Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai signifikansi dan konsistensi pengaruh ROA dan ROE terhadap DER pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap struktur modal (DER) serta pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan replikasi dengan penekanan variabel yang berbeda dari studi Masidonda (2017), yang berfokus pada perusahaan manufaktur dan menggunakan proksi LDER. Dengan memfokuskan pada subsektor makanan dan minuman serta menggunakan DER sebagai proksi struktur modal, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur manajemen keuangan dan menjadi referensi praktis bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh ROA dan ROE terhadap DER pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Rancangan penelitian, pemilihan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis dijelaskan sebagai berikut.

Jenis dan desain penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE, serta variabel dependen, yaitu struktur modal yang diproksikan dengan DER. Data sekunder mencakup pengamatan terhadap perusahaan sampel selama tiga tahun, yaitu 2022 hingga 2024.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024, yang berjumlah 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) perusahaan makanan dan minuman terdaftar di BEI secara berturut-turut selama 2022-2024; (2) perusahaan memublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode tersebut; (3) perusahaan mencatat laba bersih

positif; dan (4) perusahaan tidak mengalami penghapusan pencatatan atau delisting. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 15 perusahaan. Dengan periode tiga tahun, total observasi penelitian adalah 15 × 3 = 45 observasi perusahaan-tahun.

Sumber dan teknik pengumpulan data

Sumber data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung. Data utama berupa laporan keuangan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI dan situs masing-masing perusahaan sampel untuk periode 2022-2024. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi laporan keuangan dan rasio yang relevan serta studi pustaka berupa buku dan jurnal untuk mendukung landasan teori dan kerangka pemikiran.

Teknik analisis data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji arah dan besarnya hubungan variabel independen ROA dan ROE dengan DER. Persamaan model yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Y adalah struktur modal (DER), α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, X_1 adalah ROA, X_2 adalah ROE, dan ε adalah galat. DER menggambarkan perbandingan total utang dengan total ekuitas, sedangkan ROA dan ROE menggambarkan kemampuan aset dan ekuitas menghasilkan laba.

Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas bertujuan menilai distribusi residual menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan grafik normal P-P plot. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Pada P-P plot, penyebaran titik di sekitar garis diagonal digunakan sebagai indikasi visual normalitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai hubungan yang kuat antarvariabel independen. Model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola scatterplot. Penyebaran titik yang

acak, tidak membentuk pola tertentu, serta berada di atas dan di bawah angka nol digunakan sebagai indikasi tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai korelasi antara galat pada periode t dan periode t-1 menggunakan statistik Durbin-Watson. Pengujian hipotesis parsial dilakukan melalui uji t pada tingkat signifikansi 5%. Pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi atau R Square digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum objek penelitian

Penelitian menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2022-2024. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria. Proses seleksi sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil pengambilan sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2022-2024	30
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut selama 2022-2024	(7)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(5)
4	Perusahaan yang mengalami delisting selama 2022-2024	(3)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	15
	Jumlah observasi (15 perusahaan × 3 tahun)	45

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Sampel diperoleh dalam bentuk laporan tahunan yang telah diaudit. Periode pengamatan tiga tahun menghasilkan 45 observasi. Data yang dikumpulkan mencakup variabel struktur modal (DER) dan profitabilitas, yaitu ROA dan ROE.

Hasil statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
ROA	45	0,02	1,18	0,2660	0,33733
ROE	45	0,05	1,23	0,4216	0,40798
DER	45	0,17	1,91	0,9227	0,44258

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Variabel DER memiliki nilai maksimum 1,91 dan minimum 0,17. Rata-rata DER sebesar 0,9227 dengan standar deviasi 0,44258 menunjukkan variasi perbandingan utang terhadap ekuitas pada observasi penelitian. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang jangka pendek dan jangka panjang dengan total ekuitas perusahaan.

Variabel ROA memiliki nilai maksimum 1,18 dan minimum 0,02. Rata-rata ROA sebesar 0,2660 dengan standar deviasi 0,33733 menggambarkan perbedaan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki selama periode pengamatan.

Variabel ROE memiliki nilai maksimum 1,23 dan minimum 0,05. Rata-rata ROE sebesar 0,4216 dengan standar deviasi 0,40798 menggambarkan perbedaan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki.

Uji normalitas

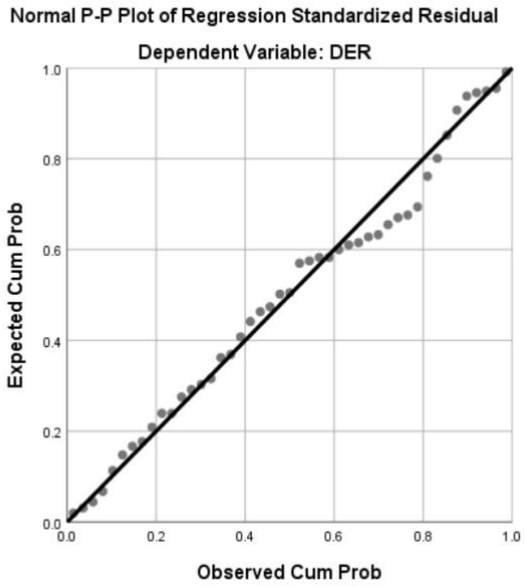
Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan asumsi pada regresi berganda. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan normal P-P plot. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011).

Tabel 3
Hasil uji Kolmogorov-Smirnov

Indikator	Nilai
Variabel pada output	Unstandardized Predicted Value
N	45
Mean	0,9602273
Std. deviation	0,71976416
Most extreme differences: absolute	0,085
Most extreme differences: positive	0,078
Most extreme differences: negative	-0,085
Test statistic	0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Catatan: distribusi pembanding normal; parameter dihitung dari data; koreksi signifikansi Lilliefors; nilai 0,200 merupakan batas bawah signifikansi yang sebenarnya.
Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Hasil pengujian mencatat nilai signifikansi 0,200, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut diinterpretasikan sebagai terpenuhinya normalitas. Grafik normal P-P plot pada Gambar 1 memperlihatkan titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut.



Gambar 1. Hasil uji normalitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai adanya korelasi yang kuat antarvariabel independen. Pengujian menggunakan tolerance dan VIF dengan kriteria tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	0,954	1,048
ROE	0,954	1,048

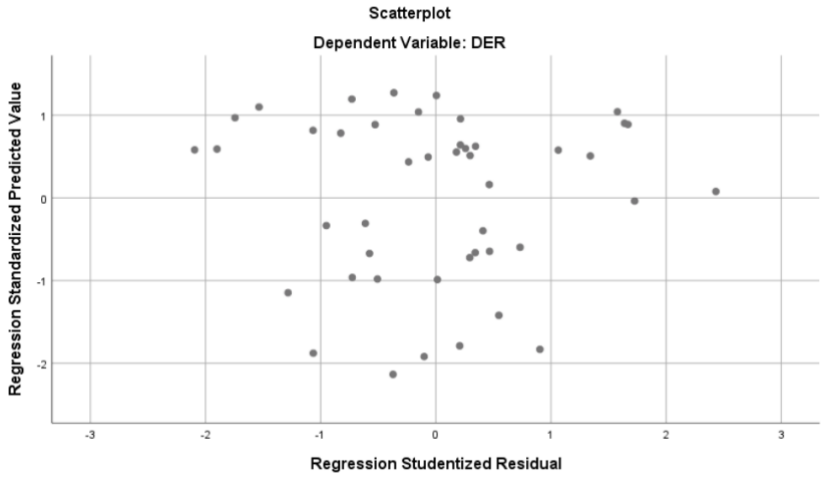
Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Nilai tolerance ROA sebesar 0,954 > 0,10 dan VIF sebesar 1,048 < 10. Nilai tolerance ROE juga sebesar 0,954 > 0,10 dan VIF sebesar 1,048 < 10. Berdasarkan kriteria tersebut, variabel independen tidak menunjukkan masalah multikolinearitas pada output yang disajikan.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai ketidaksamaan varians residual antarobservasi. Varians residual yang tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik diharapkan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Pengujian dilakukan melalui scatterplot. Pola titik yang teratur digunakan sebagai indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, penyebaran titik tanpa pola yang jelas di atas dan di bawah angka nol digunakan sebagai indikasi tidak adanya heteroskedastisitas secara visual.



Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Pada Gambar 2, titik-titik tampak menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas atau teratur. Berdasarkan pemeriksaan visual tersebut, penelitian menginterpretasikan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai korelasi galat pada periode t dengan galat pada periode t-1. Pengujian menggunakan statistik Durbin-Watson pada model regresi yang memiliki konstanta. Hasil output disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil uji autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of estimate	Durbin-Watson
0,224	0,050	0,005	0,75194	1,109

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,109. Statistik tersebut digunakan dalam evaluasi autokorelasi pada model regresi.

Hasil uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial ROA dan ROE terhadap struktur modal. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6 dengan DER sebagai variabel dependen.

Tabel 6
Hasil uji t

Variabel	B	Std. error	Beta	t	Sig.
Konstanta	1,190	0,109	-	10,936	0,000
ROA	-0,504	0,187	-0,384	-2,690	0,010
ROE	-0,317	0,155	-0,292	-2,049	0,047

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Konstanta model sebesar 1,190 menunjukkan nilai prediksi DER ketika nilai ROA dan ROE sama dengan nol. Koefisien ROA sebesar -0,504 dengan signifikansi 0,010 < 0,05. Koefisien ROE sebesar -0,317 dengan signifikansi 0,047 < 0,05. Berdasarkan tabel koefisien tersebut, penelitian ini menerima kedua hipotesis pengaruh negatif dan signifikan terhadap DER.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi variasi DER yang dijelaskan oleh ROA dan ROE. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil uji koefisien determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of estimate	Durbin-Watson
0,224	0,050	0,005	0,75194	1,109

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

$$D = R^2 \times 100\% = 0{,}050 \times 100\% = 5\%$$

Berdasarkan nilai R Square 0,050 yang tercantum, model diinterpretasikan menjelaskan 5% variasi DER, sedangkan 95% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model.

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan ROA dan ROE dengan struktur modal. Hasil koefisien, sebagaimana juga digunakan dalam pengujian parsial, disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil analisis regresi linear berganda

Variabel	B	Std. error	Beta	t	Sig.
Konstanta	1,190	0,109	-	10,936	0,000
ROA	-0,504	0,187	-0,384	-2,690	0,010
ROE	-0,317	0,155	-0,292	-2,049	0,047

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

$$DER = 1{,}190 - 0{,}504ROA - 0{,}317ROE + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 1,190 memiliki arah positif. Koefisien ROA sebesar -0,504 menunjukkan bahwa kenaikan satu unit ROA berkaitan dengan penurunan DER sebesar 0,504 unit, dengan asumsi ROE konstan. Koefisien ROE sebesar -0,317 menunjukkan bahwa kenaikan satu unit ROE berkaitan dengan penurunan DER sebesar 0,317 unit, dengan asumsi ROA konstan.

Koefisien ROA dengan signifikansi 0,010 menunjukkan hubungan negatif yang signifikan pada taraf 5%. Hasil ini dikaitkan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebagai sumber pendanaan internal. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa laba tinggi dapat digunakan sebagai modal sendiri sehingga mengurangi ketergantungan pada utang. Fama dan French (2002) juga membahas kecenderungan perusahaan dengan profitabilitas tinggi memilih pendanaan internal. Brigham dan Houston (2013) menekankan bahwa penggunaan laba dapat mengurangi risiko beban bunga dan kewajiban utang.

Koefisien ROE sebesar -0,317 dengan signifikansi 0,047 menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan DER. Dewi dan Sedana (2024) menyatakan bahwa pada sektor industri konsumsi, ROE berhubungan negatif dengan DER karena laba ditahan digunakan sebagai sumber pendanaan utama. Sartono (2011) menjelaskan bahwa profitabilitas tinggi menurunkan kebutuhan pembiayaan eksternal. Myers dan Majluf (1984), melalui teori pecking order, juga menjelaskan kecenderungan perusahaan mengutamakan modal internal dibandingkan utang.

Pembahasan pengaruh ROA terhadap struktur modal

Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Data rata-rata ROA tercatat sebesar 0,21% pada 2022, 0,28% pada 2023, dan 0,31% pada 2024. Temuan tersebut mengindikasikan perbaikan efektivitas pengelolaan aset selama periode penelitian. Ketika profitabilitas meningkat, perusahaan dapat memilih pendanaan internal dan mengurangi pembiayaan melalui utang.

Perusahaan makanan dan minuman yang mampu menghasilkan laba tinggi cenderung memiliki dana untuk mendukung ekspansi dan kegiatan operasional. Hasil penelitian dikaitkan dengan Sujoko dan Soebiantoro (2007), yang menyatakan bahwa laba tinggi dapat digunakan sebagai sumber modal sendiri dan menurunkan ketergantungan pada utang. Penjelasan tersebut konsisten dengan teori pecking order.

Pembahasan pengaruh ROE terhadap struktur modal

Hasil penelitian menunjukkan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas, perusahaan cenderung mengurangi penggunaan utang karena kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri meningkat. Rata-rata ROE tercatat sebesar 0,45% pada 2022, turun menjadi 0,40% pada 2023, kemudian meningkat menjadi 0,42% pada 2024. Angka tersebut menunjukkan fluktuasi pengembalian ekuitas selama periode penelitian.

Temuan ini dijelaskan melalui teori pecking order, yaitu kecenderungan perusahaan memilih pendanaan internal karena dinilai lebih efisien dan memiliki risiko finansial yang lebih rendah. Penelitian ini juga dikaitkan dengan Dewi dan Sedana (2024), yang menyatakan bahwa ROE berhubungan negatif dengan DER karena laba ditahan digunakan sebagai sumber pendanaan utama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, ROA memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan struktur modal yang diukur menggunakan DER. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba dari aset lebih tinggi cenderung memiliki ketergantungan yang lebih rendah pada pendanaan utang karena laba dapat digunakan sebagai sumber pendanaan internal.

ROE juga memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan DER. Semakin tinggi kemampuan ekuitas menghasilkan laba, perusahaan cenderung lebih mengandalkan modal sendiri dan mengurangi penggunaan utang.

Perusahaan disarankan memanfaatkan profitabilitas sebagai sumber pendanaan internal guna mengurangi ketergantungan pada utang, dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan usaha dan risiko keuangan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, serta pertumbuhan aset, memperluas cakupan sektor, dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil lebih komprehensif. Bagi investor dan analis keuangan, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai struktur permodalan dan risiko perusahaan berdasarkan kinerja profitabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, J. (2006). *Studi-Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2000-2003 [Skripsi]*. Universitas Islam Indonesia.

Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional. https://www.scribd.com/document/529596493/Buku-Iinvestasi-Revisi-9-Ok-20-1-1

Ambarwati, S. D. A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut (1 ed.)*. Graha Ilmu.

Badriyah, M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Pustaka Setia.

Basri, M. & Dahrani. (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Longterm Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah, 1*(1), 65-78.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan (8 ed.)*. Erlangga.

Brigham, E. F., Houston, J. F., & Yulianto, A. A. (2006). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan (10 ed.)*. Salemba Empat.

Darmawan. (2022). *Manajemen Keuangan Internasional (2 ed.)*. FEBI UIN Sunan Kalijaga.

Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Devidend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 15*(1), 82-88.

Diaz, R. & Jufrizen. (2014). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis, 14*(2), 127-134.

Dwiyanti, W. A. (2011). Analisis Pengaruh Return On Asset, Pertumbuhan Asset, Pertumbuhan Penjualan, Managerial Ownership dan Arus Kas Operasi terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manafuktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*.

Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab (1 ed.)*. Alfabeta.

Farisa, N. A., & Widati, L. W. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Proceeding SENDI_U*. https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendi_u/article/view/5091

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS versi 19*. Semarang Universitas Diponegoro. (5 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://www.academia.edu/86315138/Ghozali_Imam_2011_Aplikasi_Analisis_Multivariate_Dengan_Program_SPSS_versi_19_Semarang_Universitas_Diponegoro

Gunadi, G. G., & Kesuma, K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen, 4*(6). https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/12265

Hani, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Umsu Press.

Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo.

Husnan, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) (4 ed.)*. BPFE.

Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (5 ed.)*. UPP STIM YPKN.

Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka.

Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.

Jufrizen, J., & Fatin, I. N. A. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum, 4*(1), Article 1. https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.677

Jufrizen, & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return on Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 16*(1), Article 1. https://doi.org/10.30596/jrab.v16i1.1763

Juliana. (2017). Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. [Skripsi]. Akademi Akuntansi Permatan Harapan.

Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 17*(2), 68-81. https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996

Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keungan: "Konsep Dasar dan Penerapannya" (Edisi Revisi)*. CV. Mandar Maju. https://www.researchgate.net/publication/342169823_MANAJEMEN_KEUANGAN_KONSEP_DASAR_DAN_PENERAPANNYA

Kasih. (2017). Analisis Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Miniman.

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keungan*. Rajawali Pers.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Marom, P. A. (2017). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Subsektor Farmasi dan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015) [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. http://library.umpo.ac.id

Masidonda, J. (2017). Dampak CEO Ownership dan Profitability Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL MANEKSI, 6*(2), 12-15. https://doi.org/10.31959/jm.v6i2.62

Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.

Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan (4 ed.)*. Liberty.

Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan (4 ed.)*. Liberty.

Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. 16(02).

Riyanto, B. (2009). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (4 ed.)*. BPFE.

Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (4 ed.)*. BPFE.

Safitri, A. M. & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, 4*(1), 25-39. https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i1.990

Sari, M. & Jufrizen. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio dan Return on Asset terhadap Price to Book Value. 10(2). https://doi.org/10.22225/kr.10.2.2019.196-203

Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.

Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan (2 ed.)*. Mitra Wacana Media.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan (2 ed.)*. Erlangga.

Sulindawati, N. L. G. E. (2017). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis (1 ed.)*. Rajawali Pers.

Sutrisno, M. M. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasi*. Ekonisia.

Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Tambunan, A. (2007). *Menilai Harga Wajar Saham*. PT. Grasindo.

Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE.

Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Vol*. 2). Erlangga.

Wiagustini, N. L. P. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press.

Widyaningrum, P., Suhadak, & Topowijono. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 42*(1). administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2019). *Principles of managerial finance (Fifteenth edition, Global edition)*. Pearson.